

GLOKALISASI SAMRAH BETAWI



Oleh

Fathia Noor Kamilah
2010754015

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2024/2025

GLOKALISASI SAMRAH BETAWI



Oleh

Fathia Noor Kamilah
2010754015

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
Gasal 2024/2025**

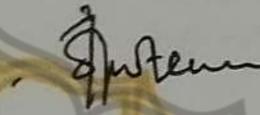
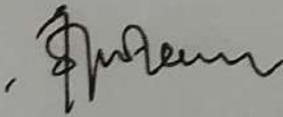
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini berjudul :

GLOKALISASI SAMRAH BETAWI diajukan oleh Fathia Noor Kamilah, NIM 2010754015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

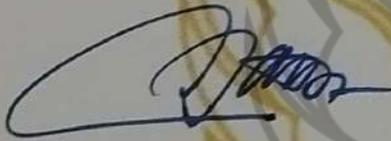


Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.
NIP 197907252006420003/NIDN 0025077901

Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.
NIP 197907252006420003/NIDN 0025077901

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



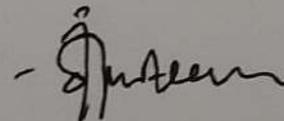
Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Drs. Sukotjo, M.Hum.
NIP 196803081993031001/NIDN 0008036809

Yogyakarta, 15 - 01 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ketua Program Studi Etnomusikologi



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.
NIP 197907252006420003/NIDN 0025077901

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 5 Januari 2025
Yang membuat pernyataan,



Fathia Noor Kamilah
2010754015

HALAMAN MOTTO



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk Ibuku, Bapakku, Alm. Ayahku, dan Adik-adikku tercinta.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya untuk menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Glokalisasi *Samrah* Betawi” dengan lancar serta dapat diselesaikan dalam waktu yang telah direncanakan. Meskipun banyak mengalami hambatan dalam proses pembuatannya, namun dapat berjalan dengan lancar.

Skripsi ini disusun berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan di lapangan berdasarkan bidang studi etnomusikologi. Dengan objek penelitian musik *Samrah* Betawi. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak baik secara material maupun secara pemikiran, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A. dan M.Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn. Selaku ketua jurusan Etnomusikologi dan sekretaris jurusan Etnomusikologi.
2. Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A. Selaku pembimbing utama yang selalu memberikan arahan dan mengoreksi penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Sukotjo, M.Hum. Selaku pembimbing dua yang selalu memberikan arahan dan mengoreksi penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Krismus Purba, M.Hum. Selaku Dosen wali.
5. Seluruh Dosen dan staff karyawan jurusan Etnomusikologi.
6. Orangtua dan keluarga, Ibuku Nur Pujiati, Bapakku Sukimin, Adikku Fauzan dan Abyaz, yang telah memberikan dukungan selama ini.

7. Teman-teman Tarujati Etnomusikologi Angkatan 2020, selaku teman seperjuangan semasa perkuliahan di jurusan Etnomusikologi.
8. Debrian Evryano yang sudah membantu dan menjadi penyemangat dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Narasumber, Fifi Firman Muntaco, Endy Arif, Syahbani, Dimas Lambara dan rekan-rekan musisi *Samrah* Sanggar Firman Muntaco, yang telah memberikan banyak informasi tentang *Samrah* Betawi dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Aleyaju, Anggy, Afgan, Destri, dan Jere, teman seperjuangan dalam menyusun skripsi di semester ini.
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for... for never quitting, I wanna thank me for always being a giver; And tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik sangat dibutuhkan guna menyempurnakan tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 5 Januari 2025



Fathia Noor Kamilah

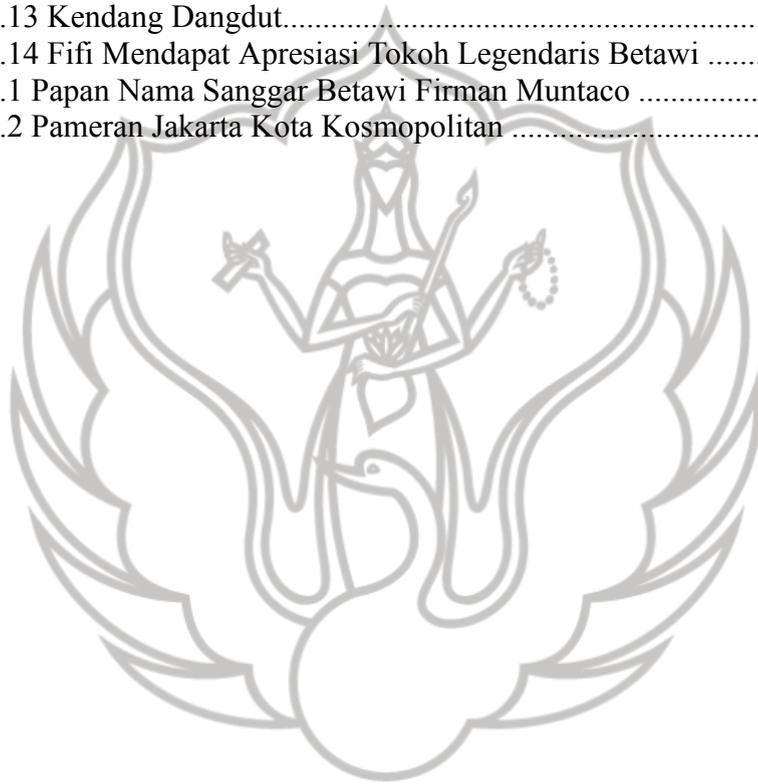
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR NOTASI.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
1. Pendekatan.....	13
2. Teknik Pengumpulan Data.....	14
a. Riset Daring.....	14
b. Wawancara.....	14
c. Observasi.....	15
d. Studi Pustaka.....	15
e. Dokumentasi.....	15
f. Analisis Data.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II FUSI MUSIKAL DALAM SAMRAH BETAWI.....	17
A. Sejarah dan Perkembangan Musik Samrah Betawi.....	17
1. Asal-usul dan Latar Belakang Historis.....	17
2. Evolusi dan Adaptasi Musik Samrah Betawi.....	20
B. Analisis Elemen-Elemen Musikal Samrah Betawi.....	27
1. Struktur Musikal dan Pola Permainan.....	27
b. Pola Permainan Biola.....	30
c. Pola Permainan Kendang.....	32

d. Pola Permainan Bass.....	33
2. Analisis Lirik dan Penggunaan Bahasa.....	36
C. Kontribusi Tradisi Musikal dalam Samrah Betawi.....	38
1. Elemen Musik Arab: Motif Melodi dan Instrumen.....	38
2. Elemen Musik Melayu: Ritme, Jenis Lirik dan Ornamentasi.....	41
3. Elemen Musik India: Harmonium dan Tabla.....	43
4. Elemen Musik Betawi: Bahasa dan Tema Lagu.....	46
D. Proses Fusi dan Akulturasi Musikal.....	47
1. Interaksi dan Transformasi Antar Elemen Musikal.....	47
2. Kreativitas dan Inovasi dalam Menciptakan Identitas Musikal Baru....	49
3. Negosiasi dan Harmonisasi Elemen-Elemen Musikal.....	51
BAB III SAMRAH BETAWI DAN KONSTRUKSI IDENTITAS URBAN	
JAKARTA.....	54
A. Konsep Glokalisasi dalam Konteks Musik Urban.....	54
1. Glokalisasi dalam Musik.....	54
2. Dinamika Musik Urban.....	58
B. Samrah Betawi Sebagai Produk Glokalisasi.....	61
1. Negosiasi Antara Elemen Global dan Lokal dalam Samrah Betawi.....	61
2. Transformasi Samrah Betawi.....	63
3. Samrah Betawi dalam Konteks Urban.....	66
C. Peran Samrah Betawi dalam Pembentukan Identitas Urban Jakarta	67
1. Representasi Multikulturalisme Jakarta Melalui Samrah Betawi.....	67
2. Samrah Betawi Sebagai Ruang Negosiasi Identitas Kultural.....	69
D. Implikasi Samrah Betawi Terhadap Konstruksi Identitas Urban.....	70
1. Kontribusi Samrah Betawi dalam Membentuk Narasi Identitas Jakarta... 70	
2. Refleksi Atas Multikulturalisme dan Kosmopolitanisme Jakarta Melalui Samrah Betawi.....	73
BAB IV PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
KEPUSTAKAAN.....	79
NARASUMBER.....	81
LAMPIRAN 1 DOKUMENTASI.....	82
LAMPIRAN 2 NOTASI.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ansambel <i>Samrah</i> Betawi Orisinil	21
Gambar 2.2 Ansambel <i>Samrah</i> Betawi Orisinil	21
Gambar 2.3 Penyajian <i>Samrah</i> Betawi di Acara Pernikahan	24
Gambar 2.4 Penyajian <i>Samrah</i> Betawi Saat Ini	26
Gambar 2.5 Akordion	30
Gambar 2.6 Biola	32
Gambar 2.7 Kendang	33
Gambar 2.8 <i>Bass</i> Elektrik	34
Gambar 2.9 <i>Keyboard</i>	35
Gambar 2.10 Gambus Arab.....	41
Gambar 2.11 Harmonium.....	44
Gambar 2.12 Tabla	45
Gambar 2.13 Kendang Dangdut.....	46
Gambar 2.14 Fifi Mendapat Apresiasi Tokoh Legendaris Betawi	49
Gambar 3.1 Papan Nama Sanggar Betawi Firman Muntaco	64
Gambar 3.2 Pameran Jakarta Kota Kosmopolitan	71



DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1 Pola Permainan Akordion.....	28
Notasi 2.2 Pola Permainan Akordion.....	28
Notasi 2.3 Pola Permainan Akordion	29
Notasi 2.4 Pola Permainan Biola.....	30
Notasi 2.5 Pola Permainan Kendang.....	32
Notasi 2.6 Pola Permainan <i>Bass</i>	33
Notasi 2.7 Pola Permainan <i>Keyboard</i>	35
Notasi 2.8 <i>Maqam Nahawand</i>	39
Notasi 2.9 <i>Maqam 'Ajam</i>	39

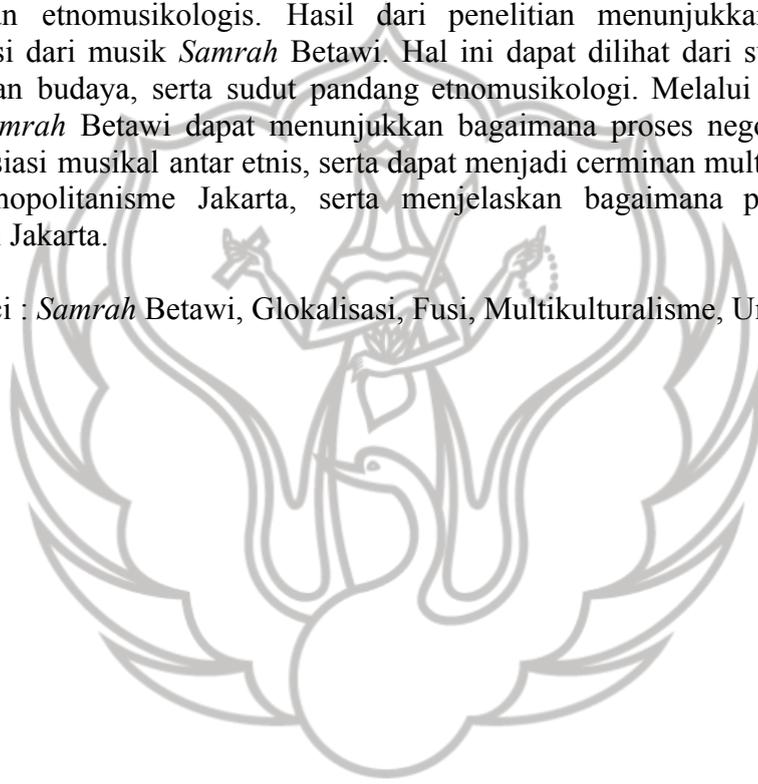


ABSTRAK

Musik *Samrah* Betawi ada di Jakarta sejak zaman Hindia Belanda. Musik *Samrah* Betawi memiliki pengaruh musik dari Melayu yang penyajiannya identik dengan nuansa Islami. Musik *Samrah* Betawi telah ada sejak tahun 1820-1830 an, pada tahun tersebut Jakarta (saat itu Batavia) merupakan salah satu pusat perdagangan terbesar. Musik *Samrah* Betawi terbentuk dari perpaduan antara elemen-elemen Arab, Melayu, India dan Betawi. Penyajian musik *Samrah* Betawi pada awalnya hanya terdiri dari beberapa instrumen saja, antara lain harmonium, biola, gitar, bass betot, gendang lontong, marakas dan vocal. Semakin berkembangnya zaman, penyajian musik *Samrah* Betawi saat ini sudah mengalami perubahan terutama pada instrumennya, baik penambahan maupun pergantian.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis. Hasil dari penelitian menunjukkan bagaimana proses fusi dari musik *Samrah* Betawi. Hal ini dapat dilihat dari sudut pandang sejarah dan budaya, serta sudut pandang etnomusikologi. Melalui fusi tersebut, musik *Samrah* Betawi dapat menunjukkan bagaimana proses negosiasi budaya dan negosiasi musikal antar etnis, serta dapat menjadi cerminan multikulturalisme dan kosmopolitanisme Jakarta, serta menjelaskan bagaimana perkembangan urbanisasi Jakarta.

Kata kunci : *Samrah* Betawi, Glokalisasi, Fusi, Multikulturalisme, Urban.

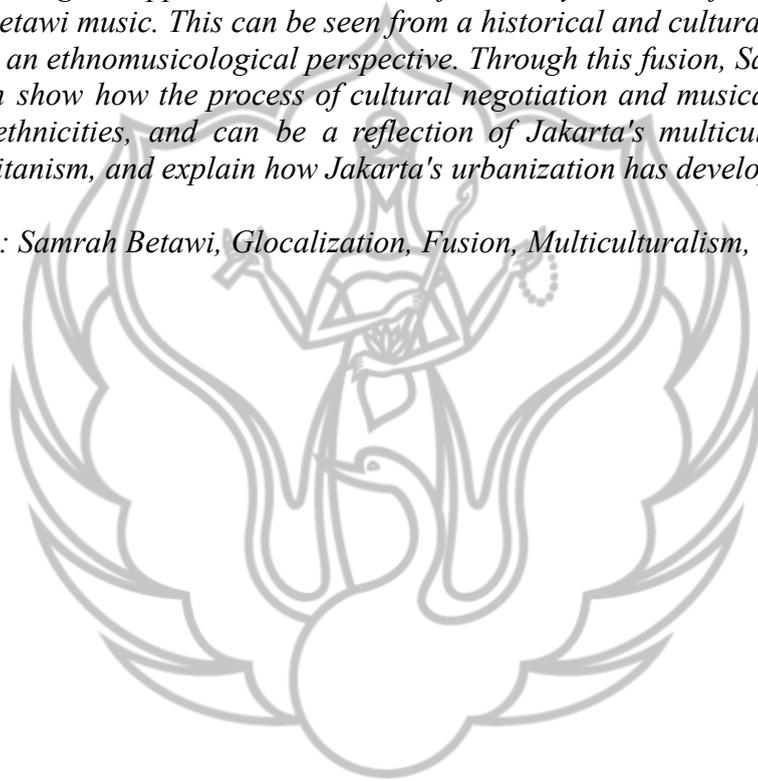


ABSTRACT

Samrah Betawi music has existed in Jakarta since the Dutch East Indies era. Samrah Betawi music has Malay musical influences whose presentation is identical to Islamic nuances. Samrah Betawi music has existed since the 1820s-1830s, in that year Jakarta (at that time Batavia) was one of the largest trading centers. Samrah Betawi music is formed from a combination of Arabic, Malay, Indian and Betawi elements. The presentation of Samrah Betawi music initially only consisted of a few instruments, including harmonium, violin, guitar, bass betot, lontong drum, maracas and vocals. As time progresses, the presentation of Samrah Betawi music has now undergone changes, especially in its instruments, both additions and replacements.

The method used in this study is a qualitative method with an ethnomusicological approach. The results of the study show the fusion process of Samrah Betawi music. This can be seen from a historical and cultural perspective, as well as an ethnomusicological perspective. Through this fusion, Samrah Betawi music can show how the process of cultural negotiation and musical negotiation between ethnicities, and can be a reflection of Jakarta's multiculturalism and cosmopolitanism, and explain how Jakarta's urbanization has developed.

Keywords: Samrah Betawi, Glocalization, Fusion, Multiculturalism, Urban.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pameran "Jakarta Kota Kosmopolitan" di Museum Sejarah Jakarta (Museum Fatahillah) pada 1 April 2019, tidak hanya menghadirkan sejarah dan lokalitas Jakarta, melainkan juga kekayaan budaya musikal yang memperkaya narasi keberagaman kota. Di antara berbagai pertunjukan kesenian khas Jakarta seperti Gambang Kromong dan Palang Pintu, kehadiran musik *Samrah* menghadirkan nuansa tersendiri yang memperkuat atmosfer multikulturalitas. Meskipun pameran tersebut secara fundamental bertujuan sebagai media edukasi untuk memperkenalkan pengetahuan sejarah Jakarta, keberadaan musik *Samrah* Betawi dengan karakteristik musikal bernuansa Melayu memberikan dimensi tersendiri yang memperluas pemahaman pengunjung akan kompleksitas identitas budaya metropolitan.

Seperti yang telah diketahui, kesenian yang ada di Jakarta khususnya dalam kesenian musik, Gambang Kromong sangat melekat sebagai bentuk identitas dari kesenian Jakarta, hal ini tentu menjadi menarik ketika melihat bagaimana musik Melayu dihadirkan dan menjadi bagian dalam merepresentasikan kebudayaan di Jakarta. Jika melihat fenomena yang terdapat dalam pameran "Jakarta Kota Kosmopolitan" tersebut, musik Melayu yang bukan merupakan identitas yang merepresentasikan kesenian Jakarta dihadirkan dan diperkenalkan. Hal tersebut menandakan jika musik Melayu sejatinya sudah dianggap menjadi salah satu kekayaan kesenian di Jakarta. Hadirnya musik

Melayu tentu perlu dilihat kembali bagaimana proses penyebarannya hingga dapat melebur dan bersinergi dengan ragam budaya di Jakarta.

Dalam konteks *Samrah* Betawi, kehadiran musik ini dalam pameran tersebut bukan sekedar pelengkap, melainkan representasi nyata dari proses akulturasi budaya yang telah berlangsung di Jakarta. *Samrah* Betawi, dengan karakteristik musiknya yang khas bernuansa Melayu, mampu menunjukkan bagaimana keragaman musik tidak sekedar hidup berdampingan, tetapi saling mempengaruhi dan membentuk identitas kultural metropolitan yang kompleks dan dinamis.

Jakarta merupakan salah satu kota metropolitan yang ada di Indonesia, dengan sejarah keragaman budaya yang panjang dan kompleks. Suku asli orang Jakarta adalah suku Betawi, namun mayoritas penduduk Jakarta adalah pendatang yang mengadu nasib bekerja di kota ini, sehingga komposisi penduduk lebih didominasi oleh suku-suku lain dibandingkan suku Betawi. Dalam konteks kesenian, hal ini tercermin dengan jelas melalui beragam musik yang berkembang, seperti Gambang Kromong yang memiliki pengaruh Tionghoa, Tanjidor dengan nuansa Portugis, dan musik *Samrah* Betawi yang merupakan produk hasil fusi budaya dengan pengaruh kuat dari Arab, India, dan Melayu. Musik *Samrah* Betawi menjadi bukti hidup betapa Jakarta tidak sekedar menjadi tempat bertemunya berbagai kebudayaan, melainkan ruang di mana budaya-budaya tersebut saling berinteraksi, bercampur, dan melahirkan identitas baru yang dinamis dan kaya akan nuansa.

Musik *Samrah* Betawi ada di Jakarta sejak zaman Hindia Belanda. Musik *Samrah* Betawi memiliki pengaruh musik dari Melayu yang penyajiannya identik dengan nuansa Islami. Seperti yang dikatakan oleh M.Ali Sabeni, anak dari Sabeni yang merupakan salah satu seniman *Samrah* Betawi dan berperan dalam keberlangsungan *Samrah* Betawi, M.Ali Sabeni menuturkan dalam kanal *YouTube* saluran MEDIA ELPRO, bahwa musik *Samrah* Betawi telah ada sejak tahun 1820-1830 an, pada tahun tersebut Jakarta (saat itu Batavia) merupakan salah satu pusat perdagangan terbesar di dunia. Batavia pada abad ke 19 tersebut, tentu banyak pedagang dari seluruh belahan dunia datang untuk melakukan aktivitas perdagangan, termasuk dari bangsa Arab, India, dan Melayu. Orang dari bangsa-bangsa tersebut akhirnya menetap hingga banyak yang menikah dan memiliki keturunan bersama dengan orang Betawi. Musik *Samrah* Betawi muncul dari kebiasaan anak muda Betawi yang suka berkumpul di malam hari sambil memainkan gitar, marakas dan *gendang lontong*. Kegiatan tersebut dilihat oleh pedagang yang berasal dari Arab, India dan Melayu yang bermukim di sekitar Jakarta Pusat. Pedagang tersebut kemudian memadukan alat musik dari daerahnya, seperti Gambus dari Arab, Harmonium dari India, serta Biola dari Melayu. Pertemuan tersebutlah yang menjadi cikal bakal terbentuknya musik *Samrah* Betawi.

“Secara etimologi kata *Samrah* berasal dari bahasa Arab yaitu *samarakh* yang artinya berkumpul atau pesta” (Rasjid 1992, 4). Musik *Samrah* Betawi yang berkembang di Jakarta sangat populer terutama di daerah Jakarta Pusat antara lain Kemayoran, Sawah Besar, Tanah Abang, Cikini, Paseban, Tanah Tinggi dan

Petojo. Bentuk penyajian musik *Samrah* Betawi biasanya disertai dengan tari yang disebut dengan tari *Samrah*, serta menjadi iringan tonil, yaitu pertunjukan drama komedi ala Betawi. Penyajian musik *Samrah* Betawi pada awalnya hanya terdiri dari beberapa instrumen saja, antara lain harmonium, biola, gitar, bass betot, gendang lontong, marakas dan vocal. Harmonium merupakan instrumen seperti piano yang dimainkan dengan cara diinjak untuk mengeluarkan angin sebagai asal bunyinya. Harmonium adalah instrumen yang sangat penting dalam penyajian musik *Samrah* Betawi, karena harmonium merupakan ciri khas dari *Samrah*. Namun dengan alasan kepraktisan, harmonium diganti dengan instrumen akordion yang memiliki nafas yang sama.

Sejak musik *Samrah* Betawi pertama kali terbentuk, musik *Samrah* Betawi telah mengalami revolusi yang cukup signifikan. Semakin berkembangnya zaman, penyajian musik *Samrah* Betawi saat ini sudah mengalami perubahan terutama pada instrumennya, baik penambahan maupun pergantian. Penambahan alat musik lain bertujuan untuk memperkaya bunyi serta memperindah keseluruhan penyajian musik *Samrah* Betawi, penambahan tersebut tergantung kesepakatan dari masing-masing komunitas, serta pergantian alat musik bertujuan untuk kebutuhan teknis dan kepraktisan. Namun penambahan dan pergantian tersebut dilakukan tanpa menghilangkan esensi asli dari musik *Samrah* Betawi.

Lagu-lagu yang dibawakan dengan musik *Samrah* pada umumnya menggunakan bahasa Arab atau bahasa Melayu sebagai liriknya, namun berbeda dengan *Samrah* Betawi. Musik *Samrah* Betawi sudah berfusi dengan budaya Betawi, hal ini dapat dilihat dari pemilihan bahasa Betawi yang digunakan dalam

lirik lagu-lagu *Samrah*. Hal ini tentu menjadi sebuah pembeda musik *Samrah* Betawi dengan *Samrah* daerah lain, namun *Samrah* Betawi tetap mempertahankan sifat dan ciri khas dari musik Melayu dengan nafas Islaminya.

Identitas dalam musik *Samrah* Betawi adalah hal yang menarik untuk diketahui dan diteliti secara mendalam, bagaimana Melayu, Arab, dan India yang merupakan mikrokosmos di Jakarta dapat menjadikan musik *Samrah* sebagai cerminannya ditengah sifat kosmopolitan Jakarta. Perpaduan antara elemen-elemen Arab, Melayu, dan India yang merupakan sebuah identitas global, dan Betawi sebagai identitas lokal Jakarta juga merupakan hal menarik untuk diketahui, bagaimana elemen tersebut dapat berfusi dalam *Samrah* dan mencerminkan proses yang lebih luas dari pembentukan identitas urban Jakarta, serta perkembangan *Samrah* Betawi agar dapat tetap bertahan mengikuti selera pasar dan berusaha agar tidak tergerus oleh derasnya hiruk pikuk modernitas Jakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang yang sudah disampaikan, penelitian ini akan berfokus pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana elemen-elemen musikal dari tradisi Arab, Melayu, India, dan Betawi berfusi dalam *Samrah* Betawi?
2. Bagaimana proses glokalisasi membentuk karakteristik dan konstruksi identitas urban Jakarta yang multikultural?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna:

1. Mengetahui bagaimana elemen-elemen musikal dari tradisi Arab, Melayu, India, dan Betawi berfusi dalam *Samrah* Betawi,
2. Mengetahui bagaimana proses glokalisasi membentuk karakteristik dan konstruksi identitas urban Jakarta yang multikultural.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan bagi para peneliti dengan sudut pandang, bidang ilmu ataupun objek yang sama.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi literasi baru yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama yang ada di Jakarta.

D. Tinjauan Pustaka

David D. Harnish, Anne K. Rasmussen, *Divine Inspirations: Music and Islam in Indonesia*. (New York: Oxford University Press, 2011). Buku ini membahas tentang bagaimana musik dan Islam yang ada di Indonesia. Musik *Samrah* tentu saja membawakan nafas islami dalam penyajiannya, oleh karena itu buku ini dapat membantu peneliti menemukan bagaimana aspek Agama Islam dapat menjadi identitas primer dalam musik *Samrah* Betawi (Harnish and Rasmussen 2011).

Iwan Henry Wardhana, Cecep Eka Permana, M Puspitasari, Chotib, *Adaptation of Betawi Traditional Music Performers to Preserve Their Existence in a New Normal Era*. Dalam jurnal *Humaniora*, Jurnal ini mengulas bagaimana proses adaptasi musik tradisional Betawi untuk tetap menjaga eksistensinya dalam

menghadapi era normal baru pasca *covid-19*. Jurnal ini dapat membantu dalam mengetahui bagaimana evolusi dan perkembangan musik *Samrah* Betawi, khususnya dalam jangka waktu pasca *covid-19*. Selain itu, jurnal ini juga menjadi data tambahan dalam penyusunan *timeline* perkembangan musik *Samrah* Betawi (Wardhana et al 2022).

Lutfi Virdiansyah, *Samrah Orchestra As The Representation Of The Middle Betawi Community*. Dalam jurnal International Conference On Arts And Culture. Jurnal ini mengulas tentang musik *Samrah* sebagai representasi orang Betawi. Jurnal ini dapat membantu dalam mengulas musik *Samrah* sekaligus sebagai komparasi dalam penelitian musik *Samrah* Betawi. Jurnal ini akan membantu dalam membahas bagaimana peran musik *Samrah* dalam salah satu identitas orang Betawi (Virdiansyah 2017).

Ridwan Saidi, *Sejarah Jakarta dan Peradaban Melayu Betawi* (Jakarta: Perkumpulan Renaissance Indonesia, 2010). Buku ini membahas tentang bagaimana sejarah dan perkembangan peradaban Melayu Betawi sehingga dianggap dapat menjadi literasi untuk mengetahui hadirnya musik *Samrah* yang kental akan budaya Melayu di tengah orang Betawi. Buku ini juga akan membantu dalam membahas bagaimana orang Melayu dan Betawi dapat berelaborasi, khususnya dalam sisi musikal (Saidi 2010).

Suswandari, 2019 *Kearifan Lokal Etnik Betawi : (Mapping Sosio-kultural Masyarakat Asli Jakarta)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. Buku ini merupakan salah satu referensi dalam mengumpulkan data serta mengetahui data mengenai

sosio-kultural masyarakat asli Jakarta, khususnya pada orang Betawi yang tentu saja diperlukan untuk penelitian ini.

Suwardi Bin Mohammad Samin, *Diaspora Melayu: Perantauan Dari Riau Ke Tanah Semenanjung* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Buku ini membahas tentang bagaimana orang Melayu di Riau berdiaspora ke pelosok Nusantara dengan ciri budayanya sendiri. Buku ini dapat menjadi sumber literasi tentang bagaimana orang Melayu dapat berkembang di orang Betawi sehingga berdampak pada kesenian Betawi, termasuk musik salah satunya musik *Samrah* Betawi (Samin 2013).

Syed Muhammad Naquib Al-attas, *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*. (Bandung: Penerbit Mizan, 1990). Melayu dan islam sangat berkaitan erat konteksnya pada masyarakat Indonesia yang pada buku ini dijelaskan mengenai peradaban islam, kebudayaan, serta peran penting Melayu dalam bangsa Indonesia sehingga membantu dalam mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian mengenai musik *Samrah* Betawi yang akan dijabarkan (Al-attas 1990).

Tugas Akhir S1 Etnomusikologi ISI Yogyakarta tahun 2014 “Eksistensi Grup Musik *Samrah* Betawi Cipta Kenangan Di Jakarta” oleh Rizky Cipta Agung. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan pada objek yang diteliti, oleh karena itu skripsi oleh Rizky Cipta Agung akan sangat membantu dalam penelitian ini, karena dalam pembahasannya, mengulas tentang bagaimana upaya grup Cipta Kenangan tersebut dapat tetap menjaga eksistensi musik *Samrah* di Jakarta,

sehingga dapat memberikan data untuk membahas bagaimana perkembangan identitas musik *Samrah* di Jakarta (Agung 2014).

Tugas Akhir S1 Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019 “Peranan Grup Musik “Samrah Rumpun Melayu” Dalam Melestarikan Samrah Betawi di Tanah Abang (1963-2011)” oleh Indah Safitri. Penelitian dari tugas akhir ini membahas kesenian musik *Samrah* Betawi yang dilestarikan oleh grup musik *Samrah* Rumpun Melayu di Tanah Abang dari tahun 1963 sampai 2011. Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui upaya grup musik “Samrah Rumpun Melayu” dalam melestarikan kesenian *Samrah* Betawi. Skripsi ini dapat membantu untuk mengetahui bagaimana evolusi dan perkembangan musik *Samrah* Betawi di periode tahun 1963-2011 (Safitri 2019).

Windoro Adi, *Batavia 1740 : Menyisir Jejak Betawi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010). Dalam penelitiannya, Adi membahas mengenai asal suku Betawi yang mendiami pulau Jawa yang membantu menganalisis dalam mengkorelasikan penelitian mengenai musik *Samrah* Betawi dengan musik yang ada di pulau Jawa (Adi 2010).

E. Landasan Teori

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, sangatlah diperlukan landasan teori yang tepat untuk dapat menjawab masalah tersebut. Untuk membahas bagaimana elemen-elemen musikal dari tradisi Arab, Melayu, India, dan Betawi berfusi dalam *Samrah* Betawi, teori yang digunakan adalah Teori glokalisasi yang dikemukakan oleh Martin Stokes. Dalam esainya yang

berjudul “*Music and the Global Order*”, Martin menjelaskan bahwa musik berfungsi sebagai metafora untuk kompleksitas globalisasi, yang mencerminkan interaksi rumit antara budaya lokal dan global, menekankan bahwa musik bukan sekedar bentuk seni, tetapi proses dinamis yang memfasilitasi interaksi di antara berbagai kelompok budaya, sehingga membentuk identitas dan hubungan sosial lintas batas. Dalam esainya, Martin juga menjelaskan pentingnya kontekstualisasi praktik musik dalam kerangka globalisasi dan neoliberalisme, yang mengungkap kompleksitas identitas, keaslian, dan pertukaran budaya di dunia kontemporer (Stokes 2004, 47).

Sederhananya, glokalisasi adalah proses penawaran/masuknya produk global dengan tetap memperhatikan isu-isu lokal yang ada. Produk global ini tetap menggunakan identitas globalnya, namun menyesuaikan dengan konteks budaya lokal yang ada. *Samrah* Betawi dapat dilihat sebagai produk dari interaksi global-lokal. *Samrah* Betawi merupakan hasil dari pertemuan berbagai tradisi musikal (Arab, Melayu, India) yang mengalami lokalisasi di Jakarta, sambil juga beradaptasi dengan pengaruh global kontemporer.

Untuk menjawab bagaimana proses glokalisasi membentuk karakteristik dan konstruksi identitas urban Jakarta yang multikultural, maka tulisan ini akan menggunakan teori Identitas Budaya yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Dalam esainya yang berjudul “*Cultural Identity and Diaspora*”, Hall mengemukakan bahwa identitas budaya bukan hanya tentang “*being*”, tetapi juga tentang “*becoming*” dan “*belonging to the future as much as it does to the past*”. Identitas budaya bukan sesuatu yang sudah ada, terlepas dari tempat, waktu, sejarah dan

budaya. Identitas budaya datang dari suatu tempat dan memiliki sejarahnya. Akan tetapi, semua hal yang bersifat sejarah selalu mengalami perubahan terus-menerus (Hall 1994). Mengikuti pemikiran yang ada di dalam teori Hall, identitas budaya yang tercermin dalam *Samrah* Betawi bukanlah sesuatu yang statis, melainkan terus "diproduksi" dan dinegosiasikan. Proses ini melibatkan interaksi antara warisan historis, realitas urban kontemporer, dan berbagai pengaruh kultural.

Selain itu, digunakan juga teori Etnomusikologi Urban yang dikemukakan oleh Adelaida Reyes untuk membahas bagaimana lingkungan urban Jakarta mempengaruhi evolusi dan praktik *Samrah* Betawi. Dalam esainya yang berjudul "*Urban Ethnomusicology: A Brief History of an Idea*", Reyes menjelaskan bahwa Etnomusikologi urban merupakan sub bidang etnomusikologi yang berfokus pada studi praktik musik dan ekspresi budaya dalam lingkungan perkotaan. Bidang ini berupaya memahami hubungan antara musik, masyarakat, dan budaya dalam konteks urbanisasi yang cepat. Bidang ini menekankan pentingnya konteks sosiokultural dalam membentuk kehidupan musik di lingkungan perkotaan (Reyes 2012).

Etnomusikologi urban mengeksplorasi kompleksitas kehidupan musik di lingkungan perkotaan yang beragam dan multikultural. Selain itu, etnomusikologi urban menggabungkan perspektif interdisipliner dari sosiologi dan antropologi untuk membahas dinamika urbanisasi dan dampaknya pada musik dan budaya. Pendekatan Reyes dapat membantu memahami bagaimana lingkungan urban Jakarta mempengaruhi evolusi dan praktik *Samrah* Betawi. Kompleksitas dan

dinamika kota Jakarta menjadi latar yang membentuk karakteristik unik dari musik ini.

Teori Stokes tentang glokalisasi dan pendekatan Reyes tentang etnomusikologi urban membantu menjelaskan bagaimana *Samrah* Betawi menegosiasikan antara mempertahankan elemen tradisional dan beradaptasi dengan modernitas urban. *Samrah* Betawi menjadi representasi dari identitas hibrid masyarakat urban Jakarta (Hall), dimana berbagai elemen budaya bercampur dan bernegosiasi dalam konteks perkotaan (Reyes). Ketiga teori ini bersama-sama menjelaskan bagaimana *Samrah* Betawi berfungsi sebagai medium di mana identitas urban Jakarta dikonstruksi, diekspresikan, dan terus-menerus dinegosiasikan.

Dengan mengintegrasikan ketiga teori ini, maka nampak kerangka yang komprehensif untuk memahami *Samrah* Betawi tidak hanya sebagai bentuk musik, tetapi juga sebagai fenomena kultural yang mencerminkan kompleksitas identitas urban dalam era global. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang mendalam tentang bagaimana musik berperan dalam membentuk dan mencerminkan identitas dalam konteks urban yang dinamis seperti Jakarta.

F. Metode Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah dan tujuan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. “Penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dideskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa” (Moleong 2011, 4). Data yang akan disajikan

menggunakan metode deskriptif analisis, semua hasil dalam penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk narasi dan beberapa bagian tertentu dianalisis terutama pada bagian musikal.

Untuk menjawab mengenai bagaimana elemen-elemen musikal dari tradisi Arab, Melayu, India, dan Betawi berfusi dalam *Samrah* Betawi berpengaruh dalam proses diaspora musikal membentuk karakteristik dan berperan dalam konstruksi identitas urban Jakarta yang multikultural dengan teori glokalisasi yang dikemukakan oleh Martin Stokes, pengumpulan data sebagian besar akan dilakukan dengan proses riset daring, wawancara, observasi, serta juga dilakukan dengan proses studi pustaka.

1. Pendekatan

Berkaitan dengan objek yang dibahas yaitu Glokalisasi *Samrah* Betawi, maka penelitian ini menggunakan pendekatan Etnomusikologis, yaitu menjelaskan tiga lingkup studi etnomusikologi antara lain musik *non literate*, musik oriental (*oriental high culture*) dan musik *folk* yang terbagi dalam beberapa bab seperti tema-tema komposisi musikal, gaya musikal, instrumen-instrumen, musik dalam kebudayaan dengan pendekatan sejarah dan geografis, serta musik dalam kebudayaan dalam konteks dan komunikasi (Nettl 1964, 5-7). Etnomusikologi merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari musik dalam konteks kebudayaan suatu masyarakat, baik fungsi, makna dan sebagainya. Oleh karena itu, bidang etnomusikologi memiliki jangkauan yang sangat luas, dan banyak sekali hal menarik dan selalu berkembang yang dapat diteliti, termasuk bagaimana proses diaspora musik dan pembentukan identitas di suatu masyarakat,

khususnya bagaimana *Samrah* Betawi berdiaspora dalam musikal dan bagaimana identitas urban di Jakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Riset Daring

Maria J Bates dalam buku "*The Design of Browsing and Berrypicking Techniques For The Online Research Interface*" membahas model baru pencarian dalam sistem informasi online dan lainnya, yang disebut "*berrypicking*". Model ini jauh lebih dekat dengan perilaku nyata pencari informasi daripada model tradisional pengambilan informasi, dan akibatnya, akan memandu pemikiran dengan lebih baik dalam merancang antarmuka yang efektif. Literatur penelitian tentang perilaku pencarian informasi digunakan untuk saran tentang kemampuan yang mungkin diinginkan pengguna dalam sistem *online* (Bates 1989, 1).

b. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan mendatangi secara langsung beberapa narasumber yang dianggap memiliki kapabilitas dalam memaparkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti ketua sanggar, pemusik *Samrah* Betawi dan budayawan Betawi. Wawancara secara langsung dilaksanakan di Sanggar Betawi Firman Muntaco. Selain mendatangi secara langsung, data-data dari beberapa sanggar lain juga diperlukan sebagai tambahan, oleh karena itu wawancara melalui *Whatsapp* ditujukan kepada beberapa ketua sanggar antara lain; Sanggar Pelangi dan Sanggar Betawi Firman Muntaco.

c. Observasi

Menurut John Creswell dalam buku *Research Design*, observasi adalah sebuah langkah dalam penelitian, dimana seorang peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana perilaku dan aktivitas beberapa individu yang ada di lokasi penelitian (Creswell 2012). Observasi yang dilakukan adalah dengan melihat bagaimana proses latihan serta bagaimana interaksi antar individu, dan observasi dilakukan di Sanggar Betawi Firman Muntaco, beralamatkan di Jl. Kayu Manis Gg.AMD 28 No.98 RT.06/05 Kel.Balekambang Kec.Kramat Jati Jakarta Timur, serta di acara “Pesta Rakyat Jakarta Menyala” di Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dan praktiknya di lapangan.

e. Dokumentasi

Dalam tahap ini, peneliti mendokumentasikan berupa audio visual yang dapat berupa foto, video, atau audio. Tahap dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan data tambahan yang dapat mendukung penelitian ini. Alat yang

digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah *smartphone* dengan merk *samsung* seri A03.

f. Analisis Data

Dalam tahap ini, data yang sudah berhasil didapat dari proses wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi diolah dan disajikan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi. Metode deskriptif analitik digunakan dalam tahap ini, yaitu menjelaskan objek sekaligus menganalisis.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disusun ke dalam karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi, terdiri dari empat bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Berisikan Sejarah dan Perkembangan Musik *Samrah* Betawi, Analisis Elemen-Elemen Musikal *Samrah* Betawi, Kontribusi Tradisi Musikal dalam *Samrah* Betawi, Proses Fusi dan Akulturasi Musikal.

Bab III. Berisikan tentang Konsep Glokalisasi dalam Konteks Musik Urban, *Samrah* Betawi sebagai Produk Glokalisasi, Peran *Samrah* Betawi dalam Pembentukan Identitas Urban Jakarta, dan Implikasi *Samrah* Betawi terhadap Konstruksi Identitas Urban.

Bab IV. Penutup, kesimpulan dan saran.